BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak pernah lepas dari yang namanya berkomunikasi, mulai dari komunikasi dalam keluarga, dalam pertemanan, dan dalam lingkungan masyarakat. Manusia dengan latar belakang yang berbeda-beda mulai dari budaya, bahasa, pendidikan, sampai status sosial membuat cara berkomunikasinyapun berbeda, karena manusia sebagai makhluk sosial yang tidak pernah lepas dari komunikasi. Secara umum komunikasi memberikan proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi didalam diri seseorang atau diantara dua orang atau lebih dengan sebuah tujuan tertentu.

Pola komunikasi adalah suatu gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya (Soekanto, 2001). Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran secara sistemik dan logis (Effendy, 1989)

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa latin atau *communicatio* dan bersumber dari kata communis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah satu makna. Jadi, jika dua orang terlibat dalam komunikasi maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang di komunikasikan, yakni baik si penerima maupun si pengirim sepaham dari suatu pesan tertentu (Effendy,2002: 9)

Dalam komunikasi terdapat unsur-unsur komunikasi yaitu sumber, pesan, media, penerima, pengaruh, dan tanggapan balik. Dari unsur-unsur komunikasi tersebut terdapat komunikator dan komunikan, komunikator ialah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu, pendapat atau perilaku secara lisan maupun tidak langsung. Sedangkan komunikan adalah orang yang menerima pesan atau informasi yang diberikan oleh komunikator. Sebuah pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan dengan melalui pola-pola komunikasi. Didalam komunikasi terdapat beberapa macam komunikasi seperti komunikasi organisasi, komunikasi organisasi dapat didefinisikan sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan-hubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. (Wayne Pace, Faules, 2005).

Dalam sebuah perusahaan atau organisasi terdapat adanya seorang pimpinan yang selalu melakukan komunikasi dengan karyawannya. Setiap pimpinan perusahaan mempunyai gaya kepemimpinan yang berbeda-beda dalam

hal menyampaikan pesan atau sebuah berita kepada para karyawannya. Gaya kepemimpinan seseorang berdasarkan pada beberapa asumsi mengenai manusia dan apa yang memotivasi mereka. McGregor (1967) menentukan dua perangkat asumsi atau pendapat bipolar yang cenderung dipakai oleh para pemimpin mengenai orang lain. Tujuan kepemimpinan, disisi lain, adalah membantu orang untuk menegakkan kembali, mempertahankan dan meningkatkan motivasi mereka. Jadi, pemimpin adalah orang yang membantu orang lain untuk memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Pemimpin bertindak dengan cara-cara yang memperlancar produktivitas, moral tinggi, respons yang energik, kecakapan kerja yang berkualitas, komitmen, efisiensi, sedikit kelemahan, kepuasan, kehadiran, dan kesinambungan dalam organisasi. (Wayne Pace, Faules, 2005)

Motivasi menyangkut alasan-alasan mengapa orang mencurahkan tenaga untuk melakukan suatu pekerjaannya. Motivasi dijelaskan dengan mengkombinasikan ketiga prinsip, orang yang termotivasi bila ia percaya bahwa (1) suatu perilaku tertentu akan menghasilkan hasil tertentu, (2) hasil tersebut punya nilai positif baginya, dan (3) hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha yang dilakukan seseorang. Jadi, seseorang akan memilih ketika ia melihat alternatif-alternatif, tingkat kinerja demikian yang memiliki kekuatan motivasional tertinggi yang berkaitan dengannya. Herzberg (1966) mencoba menentukan faktor-faktor apa yang mempengaruhi motivasi dalam organisasi. Ia menemukan dua perangkat kegiatan yang memuaskan kebutuhan manusia: (1) kebutuhan yang berkaitan dengan kepuasan kerja dan (2) kebutuhan yang berkaitan dengan ketidakpuasan kerja. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan kerja disebut *motivator*. Ini

meliputi prestasi, penghargaan, tanggung jawab, kemajuan atau promosi, pekerjaan itu sendiri, dan potensi bagi pertumbuhan pribadi. (Wayne Pace, Faules, 2005)

Dalam sebuah perusahaan, seorang karyawan merupakan hal penting dalam terwujudnya perusahaan yang baik, karena tanpa adanya karyawan maka seorang pimpinan tidak dapat menjalankan perusahaannya dengan baik. karyawan ialah seorang yang ditugaskan sebagai pekerja dari perusahaan untuk melakukan operasional perusahaan.

PT. Dirgantara Indonesia adalah industri pesawat terbang yang pertama dan satu-satunya di Indonesia di wilayah Asia Tenggara. Perusahaan ini dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Dirgantara Indonesia didirikan pada 26 April 1976 dengan nama PT. Industri Pesawat Terbang Nurtanio dan BJ Habibie sebagai Presiden Direktur. Industri Pesawat Terbang Nurtanio kemudian berganti nama menjadi Industri Pesawat Terbang Nusantara (IPTN) pada 11 Oktober 1985. Setelah direstrukturisasi, IPTN kemudian berubah nama menjadi Dirgantara Indonesia pada 24 Agustus 2000. Sikumbang, pesawat era Nurtanio

PT. Dirgantara Indonesia tidak hanya memproduksi berbagai pesawat tetapi juga helikopter, senjata, menyediakan pelatihan dan jasa pemeliharaan (maintenance service) untuk mesin-mesin pesawat. Dirgantara Indonesia juga menjadi sub-kontraktor untuk industri-industri pesawat terbang besar di dunia seperti Boeing, Airbus, *General Dynamic*, Fokker dan lain sebagainya. Dirgantara Indonesia pernah mempunyai karyawan sampai 16 ribu orang. Karena krisis

ekonomi yang melanda Indonesia, Dirgantara Indonesia melakukan rasionalisasi karyawannya hingga menjadi berjumlah sekitar 4000 orang.

Pada awal hingga pertengahan tahun 2000-an Dirgantara Indonesia mulai menunjukkan kebangkitannya kembali, banyak pesanan dari luar negeri seperti Thailand, Malaysia, Brunei, Korea, Filipina dan lain-lain. Meskipun begitu, karena dinilai tidak mampu membayar utang berupa kompensasi dan manfaat pensiun dan jaminan hari tua kepada mantan karyawannya, Dirgantara Indonesia dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada 4 September 2007. Namun pada tanggal 24 Oktober 2007 keputusan pailit tersebut dibatalkan. (Arsip PT, Dirgantara Indonesia, 2013)

Sebuah masalah dalam perusahaan yaitu dalam hal komunikasi antara pimpinan terhadap karyawannya yang dianggap sebuah masalah penting. Seperti masalah dalam hal gangguan atau tidak dapatnya sebuah pesan tersampaikan dengan tepat dari pimpinan kepada karyawannya, bila masalah tersebut belum terselesaikan maka akan menurunkan produktivitas kinerja perusahaan tersebut.

Dalam organisasi, kita dapat melihat orang-orang bekerja dalam kelompok dan tim untuk menyelesaikan masalah. Kualitas setiap keputusan merupakan fungsi dari proses-proses yang digunakan sampai membuahkan keputusan. (Wayne Pace, Faules, 2005).

Dari wacana yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik sebuah permasalahan tentang Pola Komunikasi pimpinan departemen komunikasi di dalam sebuah perusahaan dalam memotivasi karyawannya. Alasan kuat inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam dengan

melibatkan dan mengedepankan aspek pendekatkan studi deskriptif. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan judul penelitian, yaitu:

Pola Komunikasi Pimpinan Departemen Komunikasi PT. Dirgantara Indonesia. (Studi Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Pimpinan Departemen Komunikasi Dalam Memotivasi Karyawan PT. Dirgantara Indonesia)

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Pola Komunikasi Pimpinan Departemen Komunikasi Dalam Memotivasi Karyawan PT. Dirgantara Indonesia ?

1.2.2 Rumusan Masalah Mikro

Berdasarkan rumusan masalah secara makro maka rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana **Proses Komunikasi** Pimpinan Departemen Komunikasi PT. Dirgantara Indonesia ?
2. Bagaimana **Interaksi** Pimpinan Departemen Komunikasi PT. Dirgantara Indonesia ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui, menganalisa dan menceritakan tentang pola komunikasi Pimpinan Departemen Komunikasi PT. Dirgantara Indonesia (Studi

Deskriptif Tentang Pola Komunikasi Pimpinan Departemen Komunikasi Dalam Memotivasi Karyawan PT. Dirgantara Indonesia)

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui **Proses Komunikasi** Pimpinan Departemen Komunikasi PT. Dirgantara Indonesia.
2. Untuk Mengetahui **Interaksi** Pimpinan Departemen Komunikasi PT. Dirgantara Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Penelitian Teoritis

Dalam penelitian ini sebagai usaha untuk mengembangkan ilmu komunikasi secara umum dan komunikasi orang khususnya tentang pola komunikasi organisasi.

1.4.2 Kegunaan Penelitian Praktis

Secara praktisi semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat melputi :

1. **Kegunaan Bagi Peneliti**

   Kegunaan penelitian ini bagi peneliti diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, khususnya dalam mengetahui pola komunikasi pimpinan departemen komunikasi yang ada pada PT. Dirgantara Indonesia. Dan penelitian ini juga memberikan kesempatan yang baik bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang diterima selama perkuliahan di bidang Ilmu Komunikasi.

2. Kegunaan Bagi Universitas Komputer Indonesia

Bagi Universitas khususnya Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Ilmu Humas, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmu untuk pengembangan disiplin ilmu yang bersangkutan.

3. Kegunaan Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, referensi terkait dengan pola komunikasi pimpinan departemen komunikasi PT. Dirgantara Indonesia.